

Analisis Strategi Bertahan Usaha Kelompok Tani Kopi di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus Kelompok Tani Binaan koperasi Buana Mandiri

Dinda Delfi Permata Rambe¹, Fauzi Arif Lubis², Atika³

UIN Sumatera Utara

dindadelfi13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the survival strategy applied by the coffee farmer groups assisted by the Buana Mandiri cooperative in the midst of the covid-19 pandemic. The research method used is to use a descriptive qualitative methods of SWOT analysis. The results showed that the farmer groups assisted by the Buana Mandiri Cooperative did additional work and took advantage of the time apart from growing coffee by planting other crops. Based on the results of research using SWOT analysis, it was found that the farmer groups assisted by the Buana Mandiri Cooperative are in Quadrant I. Under these conditions, the strategy that must be carried out is to support an aggressive growth policy (Growth Oriented Strategy), meaning that farmer groups are in prime condition so that it is very possible to continue to expand, achieve maximum progress, and increase growth.

Keywords: *Devensive Strategy, Coffe Farmer Groups, Covid-19 Pandemic, SWOT Analysys*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan yang diterapkan kelompok tani kopi binaan koperasi buana mandiri di tengah pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani binaan koperasi buana mandiri melakukan pekerjaan tambahan dan memanfaatkan waktu selain menanam kopi dengan menanam tanaman lainnya. Berdasarkan hasil peneliatan menggunakan Analisis SWOT ditetmukkann bahwa kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri berada pada kuadran I. Dalam kondisi tersebut strategi yang harus dilakukan ialah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy), artinya kelompok tani pada kondisi yang prima hingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, meraih kemajuan yang maksimal, dan memperbesar pertumbuhan.

Kata Kunci: *Strategi Bertahan, Kelompok Tani Kopi, Pandemi Covid-19, Analisis SWOT*

PENDAHULUAN

Di Indonesia pertanian telah menjadi salah satu dari beberapa pilar ekonomi yang sangat strategis yang didukung oleh kondisi wilayah yang bisa dijadikan lahan dalam mengembangkan sektor pertanian. Produk pertanian berkualitas di Indonesia

diantaranya adalah kopi. Dan salah satu kopi berkualitas di Indonesia dihasilkan dari Indonesia bagian barat (yaitu Provinsi Aceh), yang terletak di Kabupaten Bener Meriah. Kopi arabika adalah produk kopi yang dihasilkan dari kawasan ini, dengan luas lahan 46.273 hektar, dan distribusinya diekspor ke Belanda, Amerika Serikat, Jerman dan negara lain. Kopi arabika dari Kabupaten Bener Meriah biasanya diekspor melalui pelabuhan Belawan, namun pada saat pandemi Covid-19 budidaya kopi di daerah tersebut mengalami kendala akibat daya serap dan konsumsi kopi yang menurun.

Terjadinya Pandemi Covid-19 secara global dipastikan memberikan dampak terhadap semua sektor, terutama sektor pertanian. Petani kopi di Aceh sedang mengalami kebangkrutan akibat pandemi Covid19 yang belum akan berakhir dalam waktu dekat. Masalahnya, meski produksi kopi saat ini tinggi, ada kendala karena penyerapan dan penurunan konsumsi kopi. Keterlambatan pembelian bahkan pembatalan pembelian kopi di luar negeri berkorelasi kuat dengan tingkat permintaan konsumen. Selain itu, setelah pandemi Covid-19, banyak kafe yang tutup. Sementara itu, kafe yang tetap buka terpaksa memberlakukan pembatasan dengan menerapkan protokol kesehatan guna memberikan ruang dan kenyamanan terbatas bagi konsumen untuk menikmati kopinya. Dedi Ikhwan SP, mengatakan tahun lalu masih ada 450 ton stok kopi yang terkumpul di resi gudang senilai Rp. 22,5 miliar. Akibat penurunan permintaan kopi, otomatis akan mengakibatkan penurunan harga produk. "Kalau kita hitung penurunan harga kopi akibat pandemi Covid-19 ini bisa mencapai hingga 40%," jelasnya. Kondisi ini jelas merugikan petani karena dalam keadaan normal dapat diperkirakan pendapatan rata-rata petani masih di bawah upah minimum yaitu Rp. 2,5 juta/tahun sehingga dipastikan kondisi saat ini sudah turun menjadi Rp. 1,75 juta/tahun (Redaksi, 2021).

Tabel 1 Data Produksi Kopi Provinsi Aceh

No	Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	68.493	70.774	72.652	73.411	73.674

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan

Banyaknya produksi kopi di Kabupaten Bener Meriah di masa Pandemi Covid-19 dan transaksi dari buyer luar negeri yang terbatas, banyaknya penutupan coffee shop dunia, yang bersamaan dengan rusaknya pasar kopi dunia yang diakibatkan Covid-19.

Ketersediaan kopi yang dihasilkan di masa panen akan melimpah ruah lalu petani akan dihadapkan dengan turunnya harga jual kopi yang dihasilkan. Akibat dari turunnya harga komoditi menyebabkan adanya penundaan dalam kegiatan penjualan hasil panen, akan tetapi ini tidak dapat menjadi solusi dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan hidup para petani, terlebih lagi yang menjadi sumber modal untuk masa tanam berikutnya apabila penjualan terus ditunda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan yang diterapkan oleh kelompok tani kopi binaan Koperasi Buana Mandiri di tengah pandemi. Keberadaan koperasi dianggap sebagai salah satu lembaga pemberdayaan yang efektif dalam pembangunan masyarakat pedesaan, disebabkan prinsip gotong royong yang mengedepankan kerjasama, persatuan, dan rasa kekeluargaan (Lubis, 2016).

Dari hasil penelitian Dae'i (2020) ditemukan beberapa fakta bahwa selama pandemi terdapat perbedaan yang signifikan dalam pekerjaan yang mereka lakukan, terutama perbedaan yang berkaitan dengan aspek ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan strategi bertahan hidup bagi para pengemudi ojek online ini untuk mengatasi masa-masa sulit di masa pandemi Covid19. Upaya bertahan hidup yang dilakukan oleh pengemudi ojek online di kota Surakarta terbagi menjadi tiga strategi utama. Pertama, strategi bertahan hidup yang mereka terapkan adalah mengencangkan ikat pinggang secepat mungkin. Strategi ini diterapkan dengan mengelola pendapatan dengan tujuan meminimalkan pengeluaran berdasarkan pendapatan yang mereka peroleh selama masa pandemi. Menghubungkan sabuk lebih cepat, seperti menghemat berbagai konsumsi seperti makanan, bahan bakar dan rokok dalam keluarga dengan meminimalkan kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi. Kedua, melaksanakan subsisten alternatif dengan menambah lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan selama pekerjaan tersebut masih dalam kapasitasnya. Kegiatan ini seperti melakukan pekerjaan ojek secara offline atau menjual barang-barang kecil dengan bantuan anggota keluarga mereka. Ketiga, menggunakan relasi/jaringan yang dimiliki oleh komunitas atau keluarga. Kegunaan yang dapat diperoleh bisa berupa materi atau immateriil.

TINJAUAN TEORITIS

Strategi Bertahan

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai langkah untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi, yang disertai dengan penyusunan suatu langkah atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Umar, 2001). Sunarji Harahap (2019) mengatakan strategi adalah sebuah kerangka acuan yang terintegritas dan komprehensif dalam mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk serta arah aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuan. Sebagaimana terdapat dalam QS. Saff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَّرْصُومًا

Artinya: sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalannya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang kokoh.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyukai ummat-nya yang mengatur diri dalam barisan selama perang, sehingga tidak ada celah di antara mereka, seolah-olah mereka adalah bangunan yang bagian-bagiannya diikat menjadi satu, sehingga seperti sepotong bangunan yang dilemparkan. Rahasiannya adalah jika mereka seperti itu, maka semangat mereka akan meningkat dan mereka akan bersaing dalam menyerang dan menusuk, bergerak dan berlari, dll dengan baik dan dalam menjalankan pekerjaan dengan baik dan hati-hati. Dengan strategi suatu organisasi atau bisnis, dimungkinkan untuk mengetahui kapasitas penuh dari kemampuannya dan menunjukkan cara untuk mencapainya.

Snel dan Starring mengatakan bahwa strategi bertahan hidup merupakan serangkaian tindakan atau kegiatan yang dipilih oleh rumah tangga maupun individu. menengah kebawah secara sosial ekonomi berdasarkan standar (Winarno, 2016). Dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup ialah suatu proses yang diterapkan oleh penduduk atau masyarakat lokal dalam kehidupannya yang bertujuan untuk membangun suatu kegiatan dan papabilitas dukungan sosial yang mempunyai sifat beragam dalam rangka meningkatkan ekonomi dan taraf hidup dalam kegiatan rumah tangga. Pendapat lainnya mengenai pengertian strategi bertahan dikemukakan oleh Suharto, ia menyebutkan bahwa secara umum strategi

bertahan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan seperangkat cara yang bertujuan mengatasi beberapa masalah yang muncul dihidupannya. Pada dasarnya strategi ini disebut kemampuan yang dimiliki seluruh anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimiliki (Winarno, 2016).

Kelompok Tani

Menurut Gray (1985) pertanian adalah sektor yang dominan terhadap perekonomian di Indonesia sebab perannya yang besar dalam perekonomian. Pemerintah memberikan perhatian yang banyak terhadap sektor pertanian, terutama dalam bentuk pendanaan proyek pertanian, subsidi, dan peraturan-peraturan pajak serta hasil produksi pertanian tersebut. Pentingnya pertanian dalam pertumbuhan ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, pertumbuhan pertanian dapat memberikan peningkatan terhadap laju pertumbuhan pendapatan daerah bruto (PDB). Peran sektor pertanian sangat dibutuhkan untuk menurunkan kemiskinan. Bank Dunia mengetahui bahwa pertanian, populasi, serta *environment* merupakan kunci untuk mengetahui permasalahan di Sub-Sahara Afrika, yang merupakan daerah termiskin di dunia. Cepatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi oleh teknik pertanian mengakibatkan kekurangan. Hal ini juga mengakibatkan degradasi tanah dan penurunan produksi dan konsumsi makanan perkapita (Harahap, 2018).

Kelompok tani ialah perkumpulan yang anggotanya merupakan petani dari desa tertentu. Meski tidak semua petani di desa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pemimpin kelompok tani dipilih dari orang-orang yang dianggap mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas. Ketua kelompok tani yang dipilih diharapkan mampu memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya, seperti mengkoordinir lahan untuk kegiatan gotong royong dan mengolah anggota kelompok tani, mengkoordinasikan penjualan produk yang dihasilkan, dan menjalin relasi dengan penyuluh dan Dinas Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT,160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut Purwanto, kelompok tani adalah kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian

satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Adapun ciri-ciri kelompok tani yaitu (Simanjuntak, 2017):

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya antar anggota
2. Memiliki kepentingan dan pandangan yang serupa dalam usaha tani
3. Mempunyai kemiripan dalam hal budaya ataupun pemukiman, jenis usaha, hamparan usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi
4. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan keputusan bersama.

Kelompok tani sebagai persatuan petani yang tumbuh berlandaskan keserasian dan keakrabak, serta satu tujuan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bersama-sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Manfaat utama kelompok tani pada awalnya merupakan wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana berproduksi, wahana bekerjasama. Jika ketiga manfaat tersebut sudah berjalan dengan baik, selanjutnya akan diarahkan untuk menjadi kelompok usaha (Mustanir, 2020). Sedikitnya kelompok tani memiliki struktur organisasi mulai dari ketua, sekretaris dan bendahara kelompok yang dipilih oleh para petani. Kelompok tani harus diketahui dan disahkan oleh pihak pemerintah setempat.

Tujuan kelompok tani yaitu memperkuat kerjasama antar petani dalam lingkup organisasi kelompok tani maupun pihak lain diluar kelompok tani. Dengan terbentuknya kerjasama, diharapkan kelompok tani lebih mampu dan lebih efisien menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam yang terjadi dalam usaha tani. Bisa juga bertujuan sebagai wahana belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap baik itu pengurus ataupun anggotanya (Sampul *Pertanian*,

<https://www.sampulpertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani.html>

diakses 15 januari).

Analisis SWOT

Rangkuti (2001) menyatakan analisis SWOT merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi faktor strategis secara sistematis dengan tujuan merumuskan

strategi. Analisis SWOT pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi bertahan dengan cara menganalisis faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.

a. Tahapan Analisis SWOT

1) Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Setelah faktor-faktor internal sebuah perusahaan diidentifikasi, maka tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal tersebut ke dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* perusahaan.

2) Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

3) Matriks SWOT

Matriks SWOT yaitu alat yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor strategi sebuah perusahaan. Matriks ini digunakan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki (Rangkuti, 2001).

4) Diagram SWOT

Langkah selanjutnya yaitu menelaah lewat diagram analisis SWOT dengan membuat titik potong diantara sumbu X dan sumbu Y, yang mana nilai dari sumbu X diperoleh dari hasil selisih antara total kekuatan dan total kelemahan, sedangkan untuk nilai sumbu Y didapat dari selisih antara total peluang dan total ancaman.

Pandemi Covid-19

Pada tahun 2020 awal telah ditemukan sebuah virus baru yang berlula dari wilayah Wuhan, yang selanjutnya menyebar dengan sangat cepat ke beberapa negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Wabah virus ini disebut dengan nama *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Dalam menyikapi fenomena ini maka beberapa kebijakan mulai dimunculkan, seperti kebijakn *work from home*, *social distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar. Pandemi Covid-19 hingga saat ini masih belum berakhir, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian sebuah negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis SWOT. Penggunaan metode ini digunakan untuk melakukan analisis

strategi bertahan yang dilakukan kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri dengan melihat faktor internal dan faktor eksternalnya. Data yang diperoleh terdiri dari data sekunder dan data primer. Data primer dikumpulkan dari informan dengan melakukan wawancara kepada ketua koperasi, dan beberapa ketua kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri. Data sekunder dikumpulkan dari studi kepustakaan seperti buku-buku, penelitian terdahulu, laporan realisasi penjualan dari koperasi, jurnal, website, serta artikel-artikel. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kelompok Tani Kopi

Pandemi Covid19 yang terjadi hingga saat ini berdampak negatif terhadap kelangsungan para petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. Pasalnya mayoritas masyarakat di wilayah tersebut merupakan para petani kopi. Semenjak Covid-19 menyebar pendapatan para petani mulai menurun, hal tersebut dikarenakan semenjak diberlakukan perbatasan di beberapa wilayah bahkan bebewapa negara di dunia. Hal tersebut menyebabkan penurunan konsumsi kopi di dunia diikuti dengan penurunan terhadap harga komoditi kopi. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat, cepat, efektif, dan efisien untuk menanggulangi dampak dari pandemi tersebut yang diharapkan dapat segera pulih. Namun dalam upaya melakukan penanggulangan tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab penuh, tetapi juga setiap individu harus berupaya setidaknya untuk menaati peraturan dan melakukan protokol kesehatan sesuai dengan yang diterapkan.

"pandemi ini jelas pengaruhnya buat yang bertani kopi... semenjak corona ini ada, harga kopi itu makin turun bahkan di awal-awal harga kopi turun sampai setengah harga, pernah kemarin itu harga kopi turun sampai Rp.5.000 perbambunya, padahal sebelum pandemi harga 1 tem (10 bambu) itu bisa sampai Rp.100.000-Rp.200.000.. atau kalau dihitung perbambu itu Rp.10.000-Rp.12.000 gitu. Mungkin karena di buat pembatasan itu sama pemerintah jadi apa-apa serba terbatas." kata pak Kasnadi

Tidak hanya sebatas itu saja, akibat penurunan harga kopi yang terjadi selama pandemi Covid-19 ini juga berpengaruh terhadap kebutuhan hidup para petani kopi di wilayah tersebut.

“kalau untuk kebutuhan sehari-hari masih cukup, tapi hasil panen tadi bukan untuk kebutuhan harian sajakan, ada biaya sekolah anak, uang internetnya selama sekolah dirumah, belum lagi perawatan kebun kita, semua jadi serba di cukup-cukupi saja sekarang” jelas pak Kasnadi

“kalau untuk kebutuhan hidup saja jelas masih pas-pas an dek apalagi ini ada biaya ongkos panen sama biaya perawatan buat kebun ini kan, tapi ya istilahnya engga menyurutkan semangat kami buat bertani, karena emang daerahnya mendukung buat bertani kopi disini” kata pak M. Aiyup

Sesuai dengan pernyataan diatas, Kondisi Pandemi yang terjadi hingga saat ini berpengaruh terhadap pertanian kopi di Desa Bener Meriah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sejak wabah virus Covid-19 menyebar jumlah permintaan terhadap komoditi kopi menurun yang menyebabkan harga dari komoditi kopi juga ikut menurun. Biasanya harga kopi perbambu (setara dengan 1,3kg) berkisar diantara harga Rp. 10.000- Rp.12.000, namun semenjak pandemi harga kopi menurun hingga Rp.6.000/ bambu. Dengan harga Rp.6000 tersebut hanya cukup untuk membayar pemetik kopi atau biaya ongkos panen. Tapi jika dipakai untuk biaya perawatan kebunn tidak cukup, apalagi ditambah dengan biaya kebutuhan hidup. Meskipun demikian, para petani di Kabupaten Bener Meriah tetap merawat kebun-kebun kopinya dengan semangat dan teliti. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat di wilayah tersebut 85% merupakan petani kopi (Tanjung, <https://www.suara.com/bisnis/2021/02/24/163507/dikala-petani-kopi-gayo-bertahan-bercocok-tanam-masa-pandemi?page=all> Pada 5 Juni 2021) . Untuk itu diperlukan penanganan yang efektif, tepat, cepat, dan efisien dengan tujuan menanggulangi pandemi tersebut yang di harapkan akan segera berakhir dan harga jual kopi kembali seperti semula, serta semua aspek yang terkena dampak negatif dari pandemi Covid-19 tersebut dapat segera pulih seperti sedia kala. Namun dalam melakukan upaya penanggulangan tersebut tidak hanya pemerintah, tetapi setiap individu juga harus berusaha membantu menurunkan tingkat penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan sikap disiplin serta mengikuti protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah.

Koperasi Buana Mandiri memiliki visi memberikan pelayanan prima kepada anggota koperasi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya dengan misi meningkatkan peran dan pembinaan anggota koperasi dalam pengembangan usaha pertanian kopi arabika. Kelompok tani yang bernaung di

bawah binaan Koperasi Buana Mandiri diberikan pengawasan serta bimbingan oleh pihak koperasi dalam membudidayakan pertanian mereka.

Kondisi pandemi saat ini mengakibatkan para petani kopi mengalami kesulitan dalam hal pnedapatan dan perawatan. Dalam kondisi saat ini pihak koperasi menyalurkan beberapa bantuan terhadap kelompok taninya, diantaranya bantuan modal dan alat perawatan seperti alat babat, pupuk, bibit,seng, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu pihak koperasi juga kerap memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pertanian kelompok taninya. Hal ini menjadi bukti nyata terjalannya komunikasi yang baik antara penolah koperasi dan kelompok tani binaannya. Ketua koperasi mengatakan bahwa komunikasi antar pengolah dan kelompok tani hingga saat ini terjalin dengan baik, hal tersebut menjadi kekuatan yang dimiliki Koperasi Buana Mandiri. Sebab dengan terjalannya komunikasi yang baik tersebut memberikan peluang bagi para pengolah dan kelompok tani untuk terus menghasilkan produk yang berkualitas. Kepercayaan adalah kunci utama dari terjalannya kerjasama yang baik, untuk itu pengolah koperasi Buana Mandiri dan para kelompok tani mengutamakan kepuasan konsumen dengan terus menjaga dan memperhatikan kualitas biji kopi yang diolah harus tetap organik sesuai dengan status kopi gayo sebagai komoditi organik.

Pak mawardiyanto *"pandemi ini dampaknya untuk petani kopi pasti ada, terutama semenjak pandemi dan diberlakukan pembatasan jadi konsumsi kopi kita menurun. Untuk harga kopi saja saat ini hanya Rp.5.000-Rp.7000 per bambu.*

Pada kondisi ini hal yang menjadi ancaman ialah berkurangnya konsumsi kopi di dunia yang tentunya akan menyebabkan penurunan harga kopi. Penurunan harga kopi tentu memberikan dampak negatif terhadap para petani kopi. Untuk itu diperlukan strategi dalam upaya mempertahankan usaha taninya.

" untuk saat ini yang kami lakukan hanya menjaga kualitas biji kopi yang diolah. Karena Kopi gayo itu kan terkenal mendunia karena statusnya sebagai komoditi organik dan termasuk kedalam kategori specialty, jadi disini kita mengutamakan hal itu dengan terus melakukan pembinaan dan pengawasan kepada para kelompok tani binaan koperasi Buana Mandiri. Kalau untuk pemasaran yang dilakukan pihak koperasi untuk saat ini telah berlangsung dengan baik, dan sudaah jelas pula alur pendistribusiannya. Namun kita tetap

terus meningkatkan pemasaran agar bisa menjalin kerjasama dengan beberapa pihak lagi. Ada bantuan yang koperasi berikan untuk petani kita seperti mesin babat, seng dan alat perkebunan” jelas Pak Mawardiyanto.

Dalam upaya mempertahankan keberlangsungan hidup dan usaha tani kelompok tani kopi binaan Koperasi Buana Mandiri, para petani memerlukan strategi bertahan untuk menjamin kelangsungan hidup dan usaha taninya. Menurut Suharto strategi ini pada dasarnya merupakan kemampuan semua anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.

Pada umumnya strategi bertahan yang telah dilakukan oleh kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri menambah jenis tanaman pertaniannya, sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Kasnadi berikut:

“ selama harga kopi menurun banyak petani kita itu nanam cabai dikebunnya, atau sayuran kayak tomat, kentang, kol gitu. Tapi memang sebagian sudah ada yang nanam bahkan sebelum adanya pandemi ini.”

Dari hasil wawancara dengan responden secara umum dapat dikatakan bahwa pertama, selain bekerja sebagai petani kopi, kelompok tani juga melakukan pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan tambahan. Kedua, memanfaatkan waktu selain menanam kopi dengan menanam tanaman lainnya.

Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Tabel 2 Analisis SWOT Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri

Kekuatan (<i>Strength</i>) a) Citra positif koperasi Buana Mandiri b) Green bean yang dihasilkan berkualitas terbaik (specialty) c) Alur distribusi jelas d) Hubungan baik antar petani e) Memiliki pengawasan dan bimbingan yang baik	Kelemahan (<i>Weakness</i>) a) Modal terbatas b) Volume bahan baku (Kopi) berfluktuasi c) Masih adanya anggota yang kurang loyal
Peluang (<i>Opportunity</i>) a) Produk kopi dikenal semua kalangan masyarakat b) Permintaan kopi gayo yang terus meningkat c) Daerah produksi merupakan daerah wisata	Ancaman (<i>Threat</i>) a) Persaingan dengan kopi impor yang lebih murah b) Impor kopi meningkat c) Fluktuasi harga kopi d) Perubahan iklim

d) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju	
e) Adanya MEA pada akhir 2015	

Tahap Masukan

Tahap ini terdiri dari dua matriks, pertama Matriks IFAS dan yang kedua Matriks EFAS. Ini merupakan langkah awal dalam merumuskan strategi setelah sebelumnya mengidentifikasi faktor eksternal dan internal.

Tabel 3 Matriks IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Score
Kekuatan (Strength)				
1	Citra positif koperasi Buana Mandiri	0.09	2	0.48
2	Memiliki pengawasan dan bimbingan yang baik	0.11	4	0.44
3	Green bean yang dihasilkan berkualitas terbaik (specialty)	0.08	4	0.38
4	Alur distribusi jelas	0.13	4	0.62
5	Hubungan baik antar petani	0.09	3	0.57
Sub Total		0.72		2.49
Kelemahan (Weakness)				
1	Modal terbatas	0.12	2	0.24
2	Volume bahan baku (Kopi) berfluktuasi	0.07	2	0.14
3	Masih adanya anggota kelompok tani yang kurang loyal	0.09	2	0.18
Sub Total		0.28		0.56
Total		1		3.02

Setelah diperoleh faktor internal, selanjutnya dibuat matriks EFAS sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 4 Matriks EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Score
Peluang (Opportunity)				
1	Produk kopi dikenal semua kalangan masyarakat	0.09	3	0.27
2	Permintaan kopi gayo yang terus meningkat	0.15	4	0.60
3	Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju	0.12	4	0.48

4	Daerah produksi merupakan daerah wisata	0.09	3	0.27
5	Adanya MEA 2015	0.12	4	0.48
Sub Total		0.57		2.1
Ancaman (Threat)				
1	Persaingan dengan kopi impor yang lebih murah	0.10	3	0.30
2	Impor kopi meningkat	0.09	2	0.18
3	Fluktuasi harga kopi	0.13	3	0.39
4	Perubahan iklim	0.11	2	0.22
Sub Total		0.43		1.09
Total		1		3.19

Dari hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal diatas, dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength/W*) = 2.49
2. Kelemahan (*Weakness/ W*) = 0.56
3. Peluang (*Opportunity/ O*) = 2.1
4. Ancaman (*Threat/ T*) = 1.09

Selanjutnya dapat diketahui posisi perusahaan pada kuadran SWOT dengan cara:

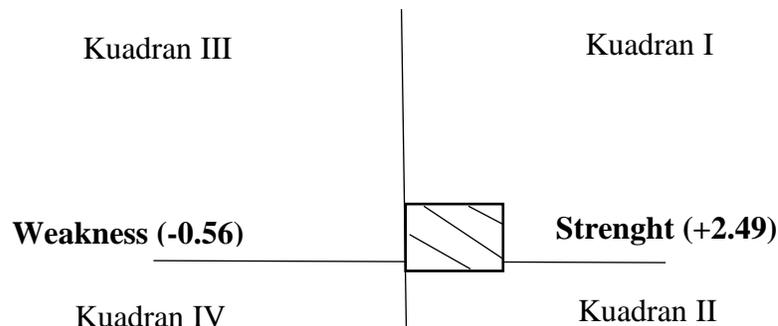
$$X = \text{Total skor kekuatan (S)} - \text{Total skor kelemahan (W)}$$

$$Y = \text{Total skor peluang (O)} - \text{Total skor ancaman (T)}$$

$$X = 2.49 - 0.56 \qquad Y = 2.1 - 1.09$$

$$X = 1.93 \qquad Y = 1.01$$

Opportunity (+2.1)



Threat (-1.09)

Gambar diatas menunjukkan bahwa Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri masuk pada kuadran I (kuadran *Growth*), yang mana kondisi tersebut menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan. Kelompok Tani mempunyai kekuatan serta peluang yang besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Dalam kondisi tersebut strategi yang harus dilakukan ialah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*), artinya kelompok tani dalam kondisi prima sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, meraih kemajuan yang maksimal, dan memperbesar pertumbuhan.

Strategi Bertahan Kelompok Tani Kopi Binaan Koperasi Buana Mandiri

Tabel 5 Strategi Bertahan Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri

	STRENGTH	WEAKNESS
IFAS	<ul style="list-style-type: none"> • Citra positif koperasi Buana Mandiri • Green bean yang dihasilkan berkualitas terbaik (specialty) • Alur distribusi jelas • Hubungan baik antar petani • Memiliki pengawasan dan bimbingan yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal terbatas • Volume bahan baku (Kopi) berfluktuasi • Masih adanya anggota kelompok tani yang kurang loyal
EFAS		
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Produk kopi dikenal semua kalangan masyarakat 2. Permintaan kopi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kualitas kopi • Menjaga kepercayaan konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperluas jaringan pemasaran dengan memanfaatkan

<p>gayo yang terus meningkat</p> <p>3. Daerah produksi merupakan daerah wisata</p> <p>4. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju</p> <p>5. Adanya MEA pada akhir 2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan serta meningkatkan kualitas dan mutu biji kopi • Melakukan pemasaran produk melalui media sosial 	<p>peran anggota tani dan kemajuan teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pembinaan dan pelatihan yang baik untuk meningkatkan kemampuan para petani
TREATH	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<p>A. Persaingan dengan kopi impor yang lebih murah</p> <p>B. Impor kopi meningkat</p> <p>C. Fluktuasi harga kopi</p> <p>D. Perubahan iklim</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penguatan kelompok dalam hal meghadapi persaingan pasar dan perubahan iklim 	<ul style="list-style-type: none"> • Menmbangun kerjasama yang baik dengan berbagai pihak • Memberikan pelatihan tentang tata cara pengolahan biji kopi yang bermutu kepada konsumen dan masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis strategi bertahan pada kelompok tani binaan koperasi buana mandiri di kabupaten bener meriah, diperoleh kesimpulan yaitu Strategi bertahan yang diterapkan oleh kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri dalam menghadapi permasalahan penurunan harga kopi di tengah pandemi yaitu dengan melakukan pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan tambahan, serta memanfaatkan waktu selain menanam kopi dengan menanam tanaman lainnya. Hasil Analisis SWOT menunjukkan posisi kelompok tani berada pada kuadran I (Growth), yang mana kondisi tersebut menggambarkan kondisi yang sangat menguntungkan. Dalam kondisi tersebut strategi yang harus dilakukan ialah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy), artinya kelompok tani dalam kondisi prima sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, meraih kemajuan yang maksimal, dan memperbesar pertumbuhan.

Saran

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 2 No 3 (2022) 429-445 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v2i.1615

Kelompok tani perlu menjaga kualitas produk biji kopi yang dihasilkan. Sehingga kopi gayo tetap menjadi kopi organik yang diminati para pecinta kopi dunia, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar setiap petani dapat fokus membudidayakan pertanian kopinya. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti harap kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mendalami permasalahan yang muncul di pertanian kopi maupun permasalahan petani-petani dalam upaya membudidayakan pertaniannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dae'i, Rafie Ali, (2020), *Strategi Bertahan Hidup Ojek Online Pada Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Onlinedi Kota Surakarta)*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
- Gray, Clive, *et.all*, Pengantar Evaluasi Proyek Edisii Kedua, *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*
- Harahap, Isnaini, (2018), *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*, Medan: Perdana Publishing
- Harahap, Sunarji, (2019), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Medan
- Lubis, Fauzi Arif, "Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus Bmt Mitra Simalem Al-Karomah)", Dalam Jurnal HUMAN FALAH: Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol.3, No.2, Tahun 2016
- Mustanir, Ahmad, (2020), *Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Wanita*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media
- Rangkuti, Freddy, (2001), analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis, *jakarta: PT. Gamedia*
- Redaksi, *Pahitnya Bisnis Kopi Gayo Di Tengah Pandemi*, Acehnews.Id, diakses dari: <https://www.acehnews.id/news/pahitnya-bisnis-kopi-gayo-di-tengah-pandemi/index.html> pada 15 Januari 2021 pukul 10.03
- Sampul Pertanian, *Pengertian Kelompok Tani*, diakses dari <https://www.sampulpertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani.html> pada 15 Januari 2021 pukul 20.56
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, (2017), *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah; Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 2 No 3 (2022) 429-445 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v2i.1615

Tanjung, Erick, *Dikala Petani Kopi Gayo Bertahan Bercocok Tanam Di Masa Pandemi*, Suara.Com, 24 Februari 2021, Diakses Dari: <https://www.suara.com/bisnis/2021/02/24/163507/dikala-petani-kopi-gayo-bertahan-bercocok-tanam-masa-pandemi?page=all> Pada 5 Juni 2021, Pukul 12.15

Umar, Husein, *Strategic Management In Action*, (2001), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Winarno, Rifki Fandi, "Strategi Bertahan Hidupp Mantan Karyawan PT. Kertas Nusantara Di Desa Pилanjau Kabupaten Berau (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)", Dalam *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, No. 4 Vol.4, 2016